

Peran Pengasuh dalam Meningkatkan Kemampuan Diri Anak Untuk Mengontrol Kemandirian Diri di Panti Asuhan Hanifah III Kampung

Nur Afni Wijaya

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi

Korespondensi penulis: nurafniwijaya@gmail.com

Fadhilla Yusri

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi

E-mail: fadhillyusri@gmail.com

Abstract. *Orphanages are institutions that shape the growth and development of children who do not have parents or for some reason do not live with their families. An orphanage is a house, a place (a place to live), while an orphanage is a house where orphaned children are cared for and nurtured and so on. Article 55 paragraph (3) of Law of the Republic of Indonesia Number 23 of 2002 explains that in relation to the implementation of the care and maintenance of neglected children, state institutions and community institutions can cooperate with various parties as referred to in paragraph 2. Orphanage is defined as a house, place or residence where orphans, orphans, and orphaned children are cared for (taken care of). In an orphanage there is a caregiver who educates, nurtures, protects and provides comfort to the children in his care. Caregivers are foster parents who are respected and appreciated by their foster children.*

Keywords: *Role of Caregivers, Independence, Orphanage*

Abstrak. Panti Asuhan merupakan lembaga yang membentuk tumbuh kembang anak-anak yang tidak mempunyai orang tua atau karena sebab tertentu tidak tinggal bersama keluarganya. Panti Asuhan adalah rumah, tempat (tempat tinggal), sedangkan Panti Asuhan adalah rumah tempat anak-anak yatim/yatim piatu diasuh dan diasuh dan sebagainya. Pasal 55 ayat (3) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 menjelaskan bahwa dalam kaitannya dengan penyelenggaraan pengasuhan dan pemeliharaan anak terlantar, lembaga negara dan lembaga masyarakat dapat bekerjasama dengan berbagai pihak sebagaimana dimaksud pada ayat 2. Panti Asuhan diartikan sebagai rumah, tempat atau tempat tinggal dimana anak-anak yatim piatu, yatim piatu, dan anak-anak yatim piatu diasuh (diasuh). Di dalam panti asuhan terdapat seorang pengasuh yang mendidik, mengasuh, melindungi dan memberikan kenyamanan kepada anak-anak yang diasuhnya. Pengasuh adalah orang tua asuh yang dihormati dan dihargai oleh anak asuhnya.

Kata Kunci: Peran Pengasuh, Kemandirian, Panti Asuhan

LATAR BELAKANG

Materi atau uang cukup menjadi perbincangan atau masalah bagi semua orang saat ini. Karena kita sama-sama tahu, banyak anak dan orang tua yang terlantar karena tidak punya uang. Oleh karena itu, ada beberapa anak yang kurang beruntung dalam hal ini, salah satunya adalah anak yang ditelantarkan oleh orang tua atau keluarganya atau ditinggal di panti asuhan karena alasan tertentu.

Salah satu lembaga yang menyelenggarakan pelayanan sosial adalah panti asuhan, yaitu lembaga yang dapat menggantikan peranan keluarga dalam pengasuhan, pengasuhan dan pendidikan anak, misalnya pemenuhan kebutuhan jasmani, mental, dan sosial agar anak dapat

Bisa mengembangkan kepribadian mereka. Panti Asuhan merupakan lembaga sosial yang mempunyai program pelayanan yang memenuhi kebutuhan masyarakat untuk memecahkan permasalahan sosial khususnya kemiskinan, kebodohan, serta permasalahan anak yatim dan terlantar yang berkembang di masyarakat.

Di panti asuhan nantinya, anak akan dididik, diberikan kasih sayang, diberikan pendidikan, dan segala hal yang belum terpenuhi. Yang memberikan hal tersebut ialah penasuh, yang mana pengasuh adalah orang tua pengganti bagi anak-anak asuhnya nanti. Mereka akan menjadikan anak-anak tersebut seperti anak kandung mereka tanpa ada yang dibeda-bedakan. Pengasuh ini yang akan bertanggung jawab akan anak-anak tersebut baik itu bertanggung jawab akan kebutuhan fisik maupun kebutuhan yang lain.

Di panti asuhan HANIFAH III kampung tempat PPL yang dilaksanakan membuat penulis merasakan adanya keunikan-keunika yang ditemukan salah satunya mengenai kemandirian anak yang sangatlah bagus di panti ini. Kemandirian tersebut merupakan hasil ataupun peran penting dari usaha yang dilakukan oleh pengasuh. Pengasuh memberikan pemahaman dan pengajaran terhadap anak mengenai betapa pentingnya hidup dalam kemandirian. Maka dari itulah penulis ingin memilih seperti apa “peran yang dilakukan pengasuh dalam meningkatkan kemandirian anak di Panti Asuhan HANIFAH III Kampung”.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu. Deskriptif masalah dan fokus penelitian. Metode kualitatif merupakan tahapan penelitian sosial yang mengumpulkan data deskriptif berupa kata-kata dan gambar. Hal ini sesuai dengan pernyataan Lexy J. Moleong bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata, gambar, bukan angka. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang tidak menggunakan kerja statistik tetapi didasarkan pada bukti kualitatif. (Maleong, 2015;11).

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi adalah suatu pengamatan langsung yang dilakukan peneliti pada saat melakukan penelitian. Sedangkan wawancara adalah pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi atau ide melalui tanya jawab, sehingga dapat di kontruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dan yang terakhir ialah dokumentasi yaitunya mencari data mengenai hal-hal atau variable, dokumentasi juga merupakan catatan notulen dan lain-lain yang dapat mendukung permasalahan yang ada di lapangan.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara, maka data tersebut akan diolah dan dilakukan analisis data. Adapun yang dimaksud dengan analisis adata adalah

suatu proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Tujuan analisis data adalah untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang mudah di baca dan di implementasikan terkait “Peran Pengasuh dalam Meningkatkan Kemandirian Anak di Panti Hanifah III kampung“.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Pengasuh

Menurut kamus Barbara Kozier, peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan orang lain dari seseorang berdasarkan statusnya. Peran dipengaruhi oleh kondisi sosial baik internal maupun eksternal dan bersifat stabil. Peran merupakan bentuk perilaku yang diharapkan dari seseorang dalam situasi tertentu (Kozier Barbara, 2013; 21). Jadi dapat disimpulkan bahwa peran adalah suatu perilaku yang dilakukan oleh seseorang yang dapat menjadi panutan atau seseorang yang berperan dalam menunaikan tugas dan tanggung jawabnya.

Caretaker berasal dari kata “pengguna”. Kata itu sendiri mempunyai beberapa arti, pertama, “mengurus anak kecil (mengasuh dan melatih). Kedua, mengarahkan (membantu, melatih, dan sebagainya) agar mereka dapat berdiri sendiri. Ketiga, pengurus suatu badan kelembagaan. (pemimpin, organisasi).).Sementara itu, mengasuh anak berarti mengasuh anak, melindunginya, mengawal, mengajar dan membimbingnya dalam perkembangannya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa wali adalah orang tua angkat bagi anak asuhnya (Achmad Muchaddan ; 2015; 27-28). .

Peran pengasuh sebagaimana mestinya sama dengan peran ibu atau peran ayah sebagai panutan bagi anak-anaknya, memberikan kasih sayang yang sama seperti orang tua kandungnya. Para pengasuh ini mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap anak asuhnya, seperti memberikan pendidikan formal dan informal serta memenuhi segala kebutuhan anak asuhnya.

Adapun peran pengasuh di panti asuhan antara lain:

- a. Perlindungan dari segala bentuk tindak kekerasan dan hukuman fisik
- b. Memenuhi kebutuhan fisik (makanan, minuman, pakaian) dan memberikan kasih sayang
- c. Sebagai akses dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan dan kesehatan
- d. Menjaga kerahasiaan pribadi anak
- e. Pengaturan waktu anak (jadwal harian, waktu bermain, dan istirahat anak)
- f. Membuat aturan, kedisiplinan dan sanksi. (Kemensos RI).

Pengasuh di Panti HANIFAH III KAMPUNG ini sangatlah berperan penting terhadap anak asuhnya termasuk mengajarkan anaknya untuk dapat mandiri. Pengasuh merupakan orang tua yang sangat berharga bagi anakanak asuhnya, karna tanpa adanya pengasuh mereka tidak bisa apa-apa, karna tanpa pengasuh juga mereka tidak bisa bertahan sampai saat sekarang ini. Pengasuh banyak mengajarkan mereka hal-hal yang belum diketahui, mendapatkan sesuatu yang berharga yang mana sebelumnya mereka tidak dapatkan.

2. Kemandirian

Istilah kemandirian menunjukkan adanya kepercayaan akan sebuah kemampuan diri dalam menyelesaikan masalah tanpa bantuan dari orang lain. Individu yang mandiri sebagai individu yang dapat menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya, mampu mengambil keputusan sendiri, inisiatif dan kreatif, tanpa mengabaikan lingkungan sekitarnya. Menurut beberapa ahli “kemandirian” menunjukkan pada kemampuan psikososial yang mencakup kebebasan untuk bertindak, tidak tergantung dengan kemampuan orang lain, tidak terpengaruh lingkungan, dan bebas mengatur kebutuhannya sendiri (Nurhayati, Eti,2011;131). Menurut Benadip, “Kemandirian mencakup perilaku mampu mengatasi masalah, mempunyai rasa percaya diri, dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa menggantungkan diri terhadap orang lain”

Jadi dapat penulis simpulkan bahwasanya kemandirian merupakan sesuatu kemampuan untuk mandiri dalam melakukan segala hal, baik itu terhadap dirinya maupun terhadap orang lain.

Adapun bentuk-bentuk kemandirian menurut Robert Havighurst yang dikutip Desmita membedakan empat bentuk kemandirian sebagai berikut:

1. Kemandirian Emosi merupakan kemampuan mengontrol emosi sendiri dan tidak tergantung kebutuhan emosi orang lain. Yang mana di panti asuhann ini anak - anak di ajarkan untuk dapat mandiri dalam mengontrol emosinya, seperti disaat anak-anak mengalami konflik dengan temannya, mereka mandiri dalam mengontrol emosinya tanpa di bantu dengan pengasuh. Dan merekapun menyelesaikan hal tersebut dengan baik.
2. Kemandirian emonomi merupakan kemampuan mengatur ekonomi sendiri dan tidak tergantungnya kebutuhan ekonomi pada orang lain. Kemandirian emokomi yang ada di panti yaitu anak-anak di ajarkan untuk mandiri dalam mengatur keuangannya seperti membuat tabungan dan lain sebagainya. Dan jika suatu ketika mereka membutuhkan atas keinginan untuk membeli sesuatu, mereka bisa

memakai uang yang telah di tabung tersebut tanpa meminta kepada orang lain termasuk kepada pengasuh.

3. Kemandirian intelektual merupakan kemampuan untuk mengatasi berbagai masalah yang di hadapi. Yang dimana disini anak dimandirikan dalam menyelesaikan masalahnya, tanpa merepotkan atau menyusahkan orang lain. Mereka sudah didik untuk dapat mandiri akan hal tersebut.
4. Kemandirian sosial merupakan kemampuan untuk mengadakan interaksi dengan orang lain dan tidak bergantung pada aksi orang lain. Yang mana anak di panti Hanifah III Kampung. dapat berinteraksi dengan orang lain atas didikan dari pengasuh. Mereka dibuat percaya diri, sehingga mereka mampu berinteraksi dengan orang lain. (Desmita, 2014;185)

Selain itu, ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian membentuk kemandirian sebagai berikut;

1. Lingkungan, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat akan membentuk kepribadian seseorang termasuk kemandirian
2. Pola Asuh, peran dan pola asuh orang tua sangat berpengaruh dalam penanaman nilai-nilai kemandirian seorang anak
3. Pendidikan, pendidikan memiliki sumbangan yang berarti dalam perkembangan terbentuknya kemandirian seseorang yakni interaksi dan intelegensi. (Rika Sa`diyah, 2017;39)

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan pengasuh yaitunya bapak Jhon Erita bahwasanya kemandirian yang telah di terapkan oleh bapak JhonErita terhadap anak panti yaitunya anak dibuat mandiri dalam urusan dirinya sendiri seperti anak harus bisa mengurus kebutuhannya. Contoh dalam segi menyetrika baju, mereka dituntut untuk mandiri untuk bisa mengerjakan segala hal itu dengan sendiri. Dan anak juga dimandirikan untuk bisa mandiri dalam segi memasak, contohnya di pagi hari anak mandiri untuk memasak nasi secara bersam-sama. Dan yang paling utama yaitunya, anak dimandirikan untuk selalu ingat dengan kewajiban mereka yaitunya sholat lima waktu sehari semalam tanpa disuruh-suruh. Setiap yang dilakukan anak di panti asuhan, mereka memang dari awal masuk sudah di ajarkan untuk mandiri, agar kelak dimasa depan anak sudah tahu apa yang semestinya yang patut dan tidak dipatuti untuk mereka lakuka, anak tidak akan awam dengan dunianya nanti jika ia harus di tuntut untuk mandiri. Karna hal tersebut sudah mereka rasakan sebelumnya.

3. Panti Asuhan

Kemensos menjelaskan bahwa panti asuhan merupakan lembaga komersil di bidang sosial yang mempunyai misi memberikan pelayanan sosial kepada anak terlantar, memberikan pelayanan pengasuhan jasmani, rohani, dan sosial untuk mengasuh anak, sehingga mempunyai manfaat yang luas, relevan. . dan peluang yang cukup. pengembangan kepribadian sesuai dengan apa yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus bangsa dan sebagai pribadi yang berperan serta dalam pembangunan nasional. (Departemen Sosial Republik Indonesia, 2004; 4). Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa panti asuhan adalah tempat atau rumah lain bagi anak-anak kurang mampu untuk merasakan kasih sayang, pendidikan dan tercukupi kebutuhannya. Oleh karena itu, pengasuh mempunyai peran untuk menggantikan posisi orang tua terhadap anak asuhnya. Panti Asuhan HANIFAH III KAMPUNG adalah panti asuhan yang mengasuh dan menampung anak-anak kurang mampu, seperti anak-anak yang tidak mempunyai orang tua, tanpa memandang apakah mereka mempunyai ibu atau ayah atau bahkan tidak mempunyai orang tua. Ada pula anak-anak panti asuhan tersebut yang masih mempunyai orang tua namun ditelantarkan oleh orang tuanya karena tidak dapat memenuhi kebutuhan anaknya baik dari segi makanan maupun kebutuhan pendidikan anak tersebut. Jadi di sini panti asuhan menerima anak-anak yang kurang beruntung agar bisa mempunyai kehidupan yang layak. Anak-anak panti asuhan diajarkan Islam dan pendalaman Islam pada setiap anak serta diajarkan untuk mandiri di kemudian hari. Berdasarkan hasil beberapa wawancara yang dilakukan kepada anak-anak panti asuhan yang berinisial MF, R, W, A, F, mereka berpendapat dengan tinggal di panti asuhan ini mereka mendapatkan kehidupan yang layak, mereka mendapat banyak informasi. , temukan teman, temukan yang baru dan dapatkan cinta tanpa akhir. Oleh karena itulah mereka sangat bangga dan bahagia tinggal di panti asuhan ini..

KESIMPULAN DAN SARAN

Pengasuh adalah orang yang mendidik, mengasuh, memberikan kasih sayang dan memberikan kebutuhan yang layak akan anak-anak asuhnya. Peran pengasuh ini merupakan seseorang yang akan menjadi panutan untuk anak-anaknya, yaitu orang tua pengganti yang mereka dapatkan setelah mereka dapatkan sebelumnya di rumah mereka masing-masing. Tidak hanya itu, pengasuh berperan dalam kelangsungan hidup anak-anak asuhnya. Pengasuh ini akan mengajarkan berbagai hal kepada anak asuhnya salah satunya yaitu kemandirian. Dengan kemandirian ini, anak-anak bisa mengurus dirinya sendiri tanpa harus bergantung terhadap

orang lain. Kemandirian yang ada di panti tersebut seperti mandiri mengerjakan atau melakukan sesuatu pekerjaan, seperti mandiri dalam piket harian, mandiri mengerjakan tugas, mandiri dalam kebutuhan dirinya yaitu seperti mencuci kain sendiri, menyetrika baju dan yang lain sebagainya.

Tidak hanya itu, pengasuh ini berada di dalam sebuah kelembagaan sosial yaitunya panti sosial atau panti asuhan. Yang mana panti asuhan adalah tempat atau rumah bagi anak-anak yang kurang beruntung. Di panti asuhan ini anak akan mendapatkan kehidupan yang layak seperti makan, minum, pendidikan, ilmu dan yang lain sebagainya. Maka dari itulah peran pengasuh sangat bermanfaat akan kemandirian anak di panti asuhan.

DAFTAR REFERENSI

- Achmad Muchaddan Fahham, 2015. *Pendidikan Pesantren: Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter, dan Perlindungan Anak*, Jakarta: Pusat Pengkajian, Pengolahan Data dan Informasi.
- Depertemen Sosial RI, 2004. *Acuan Umum Pelayanan Sosial Anak di Panti Asuhan Sosial Anak*, Jakarta:Depos RI.
- Desmita, 2014. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Eti Nurhayati, 2011. *Bimbingan dan Konseling dan Psikoterapi Inovatif*, Yogyakarta:Pustaka Belajar.
- Kemensos RI, 2011. *Standar Nasional Pengasuhan untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak*, Jakarta:Save The Children
- Kozier, Barbara, 2014. *Peran dan Mobilitas Kondisi Masyarakat*, Jakarta:Penerbit Gunung Agung
- Moleog, Lexy, 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jilid 38, Bandung:Pt Rosdakarya